ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS *DISCUSSION* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS XII-MIPA-1SMA NEGERI 1 PUJER SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

MUHAMMAD NOR HIDAYAT
SMA Negeri 1 Pujer Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 PujerSemester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.Subjek penelitian adalah siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 21 siswa.Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi.Validasi data menggunakan teknik triangulasi.Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 42,86%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71,43%, dan pada siklus II menjadi 21siswa atau 100%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 56,67pada kondisi awal, pada siklus Imeningkat menjadi 67,14, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,62. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 28,57%, pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau 61,90%, dan pada siklus II menjadi 19 siswa atau 90,48%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *group investigation*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Pujer khususnya kelas XII-MIPA-1 sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal, terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris.Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi teks *discussion*. Pada kegiatan prasiklus pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion*, menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Dari siswa kelas XII-MIPA-1yang berjumlah 21orang, hanya 6 siswa (28,57%)yang mencapai kategori tuntas, dan sisanya sebanyak 15 siswa (71,43%) belum tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar klasikal sebesar 56,67.

Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion*, khususnya di SMA Negeri 1 Pujer perlu diupayakan suatu strategi atau metode pembelajaran yang lebih mudah, seperti belajar kelompok (pembelajaran kooperatif). Model *group investigasi* kelompok merupakan salah satu model yang dilakukan dengan cara penyajian dengan mempertujukkan kepada siswa tentang sesuatu keadaan atau suatu langkah dalam menggunakan benda tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tiga model pembelajaran bagi guru dalam rangka penerapannya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (belajar melalui konteks komunikasi personal, pemakaian bersama.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *group investtigation* dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena mata pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar. Penerapan konsep-konsep yang mendasar dibutuhkan langkah-langkah pembelajaran yang optimal. Model *group investigation* menerapkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Melalui model *group investigation* siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu, misalnya mengapa kita perlu menjaga lingkungan. Siswa memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam tentang materi dalam pelajaran Bahasa Inggris dan yang telah dipelajari akan tetap melekat padanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks *discussion* Melalui Model Pembelajaran *Group investigation* Pada Siswa Kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris materi teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Bahasa Inggris materi teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks *discussion* menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mafaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi *teks discussion* sehingga prestasi belajarnya meningkat. 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. 3) Meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Bagi guru : 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar. 3) Meningkatkan kreatifitas karena tidak semua media belajar telah tersedia di sekolah.

Bagi sekolah : 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Kata kooperatif berasal dari kata *ko*sama dan *operatif* melaksanakan tugas. Dengan demikian kooperatif dapat diartikan melakukan kegiatan bersama-sama Dimiyati dan Mudjiono (2015:3). Menurut Randel (2009:204) pembelajaran kooperatif mengutamakan interaksi siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tarigan (2008:28) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang

lebih mengutamakan aktifitas siswa yaitu belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas serta setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya.

Model Pembelajaran *Group investigation*

Model pembelajaran *Group investigation* merupakan salah model kooperatif yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Di dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif bercirikan penemuan), diskusi kelompok dan perencanaan kooperatif.

Dalam model *Group investigation* ini, siswa tergabung dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai enam anggota. Setelah memilih subtopik dari sebuah topik yang sedang dipelajari seluruh kelas, kelompok-kelompok itu memecahkan sub topik mereka. Setiap kelompok kemudian membuat presentasi/ peragaan untuk mengkomunikasikan temuanya kepada seluruh kelas (Kiranawaty, 2007: 25).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas XII-MIPA-1SMA Negeri 1 Pujer. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022.

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research.* Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencana-kan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembela-jaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : 1) Tes. 2) Non tes : a) Observasi. b) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (pre test dan post test) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai niai 70 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

Indikator Kinerja

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Siswa dinyatakan berhasil apabila menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan mengalami peningkatan aktivitas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Group investigation* pada pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Kondisi Awal : Jumlah siswa Tuntas 6 (28,57%); Jumlah siswa belum tuntas 15 (71,43%); Nilai terendah 40; Nilai tertinggi 70; Nilai rata-rata 56,67.

Siklus I : Jumlah siswa Tuntas 13 (61,90%); Jumlah siswa belum tuntas 8 (38,10%); Nilai terendah 50; Nilai tertinggi 80; Nilai rata-rata 67,14.

Siklus II : Jumlah siswa Tuntas 19 (90,48%); Jumlah siswa belum tuntas 2 (9,52%); Nilai terendah 60; Nilai tertinggi 90; Nilai rata-rata 77,62.

Dari data di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut:

Siswa Tuntas Belajar

1) Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 28,57% dari 21 siswa.
2) Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13siswa atau 61,90% dari 21 siswa.
3) Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 90,48% dari 21 siswa.

Siswa Belum Tuntas Belajar

1) Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 71,43% dari 21 siswa.
2) Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 38,10% dari 21 siswa.
3) Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,52% dari 21 siswa.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung.Kegiatan observasi difokuskan pada aspek-aspek antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Kondisi Awal : Jumlah siswa Tuntas 9 (42,86%); Jumlah siswa belum tuntas 12 (57,14%).

Siklus I : Jumlah siswa Tuntas 15 (71,43%); Jumlah siswa belum tuntas 6 (28,57%).

Siklus II : Jumlah siswa Tuntas 21 (100%); Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%).

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada kondisi awal, siswa tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 9siswa atau 42,86% dari 21 siswa.

2. Pada siklus I, siswa tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 15 siswa atau 71,43% dari 21 siswa.
3. Pada siklus II, siswa tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 21 siswa atau 100% dari 21 siswa.

Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada kondisi awal, siswa yang belum tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 12 siswa atau 57,14% dari 21siswa.
2. Pada siklus I, siswa yang belum tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 6 siswa atau 28,57% dari 21 siswa.
3. Pada siklus II, siswa yang belum tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0% dari 21 siswa.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembahasan

Secara umum berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif *Group investigation* telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala atau hambatan yakni: (1) keterbatasan waktu/jam pelajan Bahasa Inggris yang dialokasikan, sehingga terkadang ketika melakukan diskusi siwa sering mengeluh karena kurangnya waktu, sehingga peneliti diberikan kebijakan untuk mengadakan penelitian dengan alokasi waktu 70 menit dalam setiap pertemuan dan memberikan soal yang lebih mudah, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar dalam diskusi kelompok *Group investigation* merupakan hal yang baru bagi mereka, (3) masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi. Motivasi sebagai anggota kelompok ketika berdiskusi masih kurang terutama siswa laki-laki yang sering membuat keributan.Selain itu beberapa orang siswa menunjukkan sikap yang kurang serius dalam mempresentasikan hasil diskusi.Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok, (4) keterbatasan sumber belajar bagi siswa, hal ini terjadi karena penyediaan prasarana pembelajaran dari pihak sekolah seperti buku pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih kurang. Sementara disisi lain terlihat pula kesadaran siswa untuk berburu sumber belajar masih sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa sedikit kesulitan dalam mengembangkan jawabannya, (5) Siswa masih takut dan ragu untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi serta mempertanyakan materi yang dianggapnya belum mengerti.

Dengan diterapkan pendekatan kontekstual menggunakan model *GroupInvestigation*, siswa dapat lebih bersosialisasi dengan baik dengan teman kelompoknya maupun teman sekelasnya, keaktifan dalam proses pembelajaran berkembang sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus satu arah melainkan kesemua arah. Melalui pembelajaran menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group investigation* siswa dapat memahami pokok-pokok dalam pembelajaran dan siswa dapat merangkum hasil pembelajaran mereka sendiri. Serta siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompok dan menemukan permasalahan sendiri, sehingga siswa lebih mandiri dalam memahami dan mencerna bahan ajar yang diberikan.Seperti dijelaskan oleh Rusman (2010), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

Dengan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group investigation* siswa dapat membangun ilmu pengetahuannya sendiri dan mengaitkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. Menurur Aqib (2014:36) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, kriteria keberhasilan yang diterapkan sudah terpenuhi.Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group investigation* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII-MIPA-1SMA Negeri 1 Pujerdapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama pada saat siswa memilih topik masing-masing untuk didiskusikan bersama, melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah merespon pertanyaan guru, serta menyimpulkan konsep. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai kriteria tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 42,86%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71,43% dan 21siswa atau 100% pada siklus II.
3. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 56,67pada kondisi awal, pada siklus I meningkat menjadi 67,14, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,62. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari kondisi awal yang hanya terdapat 6 siswa atau 28,57%, pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau 61,90%, dan pada siklus II menjadi 19 siswa atau 90,48%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pujer tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Saran

Bagi siswa : 1) Siswa diharapkan selalu berperan aktif dalam pembelajaran untuk menciptaan pembelajaran yang menyenangkan. 2) Bagi siswa yang kurang jelas dalam menerima penjelasan guru maka sebaiknya siswa lebih aktif bertanya pada guru maupun pada teman. 3) Siswa lebih berpartisipasi aktif dan memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas supaya mampu memahami materi dengan baik.

Bagi guru : 1) Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada kompetensi dasar lain yang sesuai. Selain itu, guru juga dapat mengmbangkan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarakan. 2) Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya memilih model ataupun metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Bagi Sekolah : 1) Kepala sekolah disarankan agar memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. 2) Hendaknya memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang lebih lengkap dan mendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Heriyanto, Albertus Sandjaja. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Randell Ahren, J Amelia. 2009. *Applying Inquiri-Bassed And Cooperatif Group Learning Strategis Topromate Critikal Thinking*, Jurnal Vol.XXVIII NO.3.

Rusman.2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Satori, Aan Komariah, Djam'an. 2014 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, 2008.*Penerapan Pembelajaran Kooperatif*. Makalah Pada Comprehensif: Surabaya.

Thobroni, M.& Arik Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran:Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam PembangunanNasional*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.